

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Widia (widiadia28@yahoo.co.id)¹
 Syaifuddin Latif²
 Ratna Widiastuti³

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the increasing of student's study motivation by using group guidance service. This research used experiment method with one group pretest-posttest design. Subject of this research was eight students which had the low study motivation. The data collecting technique in this research was used the study motivation scale. The result of this research shown that study motivation could be increased by group guidance service, This could be looked from data analyzed of pretest and posttest that shown that $Z_{output} = -2,533$ and $Z_{tabel 0,05} = 4$, Because $Z_{output} < Z_{tabel}$ so that H_a was be received. It mean that the low study motivation school students in the tenth grade of MAN 1 Krui Lampung Barat in year 2012/2013 could be increased by group guidance service.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok. Metode penelitian adalah metode quasi experimental dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Subyek penelitian sebanyak 8 orang siswa kelas X yang memiliki motivasi belajar rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan bimbingan kelompok, terbukti dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon*, hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $Z_{hitung} = -2,533$ dan $Z_{tabel 0,05} = 4$, Karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya motivasi belajar siswa kelas X MAN Krui Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, motivasi belajar

1. Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

2. Dosen Pembimbing Utama Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

3. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan, yang mana tempat individu menggali ilmu pengetahuan, keterampilan dan mengoptimalkan semua kemampuan yang ada pada diri siswa agar menjadi individu yang mandiri. Sekolah yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didiknya yang mampu mendukung terlaksananya kegiatan belajar yang lebih baik. Memberikan layanan pendidikan dalam rangka mendampingi pengembangan individu untuk kemajuan dan pembangunan bangsa dan negara merupakan tugas dan tanggung jawab kita sebagai guru, termasuk juga guru bimbingan dan konseling.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas. Didalam belajar motivasi merupakan landasan yang amat berperan penting, baik motivasi yang ada dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya tentu akan ikut mendorong seseorang mengoptimalkan hasil belajarnya. Menurut Sardiman (2007:102), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan pra survei dan wawancara langsung pada guru bimbingan dan bimbingan di MAN 1 Krui diketahui terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yaitu antara lain, Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR), siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan didepan kelas, siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung, siswa yang mudah putus asa bila menemukan kesulitan belajar, siswa yang terlihat bermalas-malasan saat proses belajar berlangsung, siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung dan ada siswa main telepon genggam saat jam pelajaran.

Berdasarkan fakta yang dipaparkan diatas , peneliti berupaya menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam suasana kelompok, guna membantu mereka melihat secara kritis

faktor-faktor penyebab motivasi belajarnya yang rendah, yang kemudian mencari dan memecahkan bersama-sama sebab-sebab timbulnya motivasi belajar yang rendah tersebut. Serta menumbuh kembangkan sikapnya untuk lebih termotivasi dalam belajar, melalui diskusi kelompok dan komunikasi multiarah antara konselor dengan para klien anggota bimbingan kelompok. Prayitno (2004:1) mengatakan bahwa bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok.

Melihat keadaan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN 1 Krui Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.

MOTIVASI BELAJAR

Segala sesuatu yang dilakukan individu tentunya di dorong oleh motivasi yang menggerakkannya. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Berikut ini ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, menurut Sardiman (2010:83) adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, keadilan, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar.

BIMBINGAN KELOMPOK

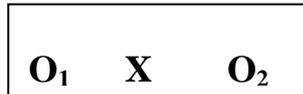
Menurut Romlah, (2006:3) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Prayitno (2004:309) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Prayitno juga mengatakan syarat-syarat pembentukan kelompok terdiri atas 6-8 orang, sehingga secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses untuk mencegah timbulnya masalah, menyusun suatu rencana, dan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, ini dilakukan dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok dilaksanakan 8 sampai 10 orang peserta, bimbingan kelompok juga berupaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anggotanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bimbingan kelompok ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010: 107). Desain eksperimen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design (One group Pretest-Posttest Design)*. Alasan peneliti menggunakan desain ini karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak dipilih secara random. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. *One Group Pretest-Posttest Design*

O₁: Motivasi belajar siswa sebelum perlakuan (*Pretest*)

O₂: Motivasi belajar siswa setelah perlakuan (*Posttest*)

X: perilaku yang diberikan (Bimbingan kelompok)

Prosedur Penelitian

Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti menjanging subjek dengan melakukan wawancara kepada guru BK dan menggunakan cara *random sampling*, yang kemudian didapat 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Kemudian peneliti melanjutkan dengan memberi skala motivasi belajar kepada siswa yang memiliki perilaku motivasi belajar rendah. setelah didapatkan hasil *pretest* maka peneliti memberikan perilaku bimbingan kelompok sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, kegiatan dilaksanakan sebanyak tiga kali, kemudian diberi *posttest*, untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada siswa.

Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas MAN Krui Lampung Barat yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk mendapatkan subyek penelitian, dibagikan skala motivasi belajar pada siswa kelas X yang kemudian diperoleh 8 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Skala motivasi belajar ini berfungsi sebagai penjangingan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sekaligus sebagai *pretest* bagi siswa yang menjadi subyek penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan. setelah itu akan diberikan bimbingan kelompok sebagai treatment dan terakhir diberikan *posttest*.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasion

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok.

- b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Motivasi belajar ini juga datang dari dalam dan luar diri, sebagaimana kita ketahui bahwa motivasi intrinsik dalam belajar tentunya akan sangat memberikan dorongan pada siswa untuk mengoptimalkan hasil belajar, karena siswa akan merasakan kepuasan dan kesenangan setelah melakukan suatu tugas ataupun aktifitas, dan dengan motivasi ekstrinsik yang akan merangsang siswa lebih antusias karena adanya hal-hal yang memicu dari luar dirinya, seperti hadiah maupun hal lainnya. Sedangkan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi yang ditujukan untuk siswa, agar ia mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat untuk hidupnya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk membantu dan memecahkan masalah anggota kelompok (siswa) yang memiliki motivasi rendah, sehingga dengan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ini adalah skala. Skala yang diberikan adalah skala motivasi belajar yang merupakan skala psikologis. Skala motivasi belajar yang di belikan sebelum dan setelah perlakuan. Menurut Azwar skala psikologis adalah salah satu alat yang di gunakan untuk mengukur atribut efektif atau aspek-aspek kejiwaan. Untuk mengetahui perubahan sikap pada subjek penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan.

Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Baik itu untuk uji validitas skala maupun observasi. Menurut Sugiyono (2010) untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgmentsexperts*), terdapat 30 item yang tidak berkontribusi dan dinyatakan tidak valid dari 60 item yang dibuat.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach*. Hasil perhitungan reliabilitas skala motivasi belajar menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas sebesar 0,899 dan termasuk dalam kriteria yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t menggunakan penghitungan komputersasi program SPSS.17. Dari perhitungan tersebut didapat t hitung = diperoleh skor $Z_{hitung} = -2,533$ kemudian skor tersebut akan dibandingkan dengan skor dan dibandingkan Z_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka $Z_{hitung} = -2,533 < Z_{tabel} = 4$. maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara skor motivasi belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

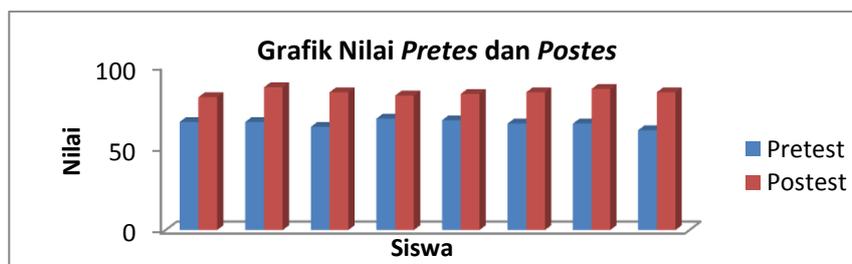
Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa H_a diterima artinya motivasi belajar pada siswa MAN Krui Lampung Barat dapat ditingkatkan dengan menggunakan bimbingan kelompok. Data peningkatan pada siswa tersebut terlihat dari perkembangan siswa selama kegiatan konseling kelompok. Hasil dari analisis data, diketahui bahwa hasil *posttest* masing-masing subjek setelah mengikuti bimbingan lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest* sebelum dilakukan bimbingan kelompok.

Tabel 2 Data Hasil setelah perlakuan atau setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

NO	Nama Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest	persentase
1	AA	66	81	15 %
2	JA	66	87	21 %
3	ND	63	84	21 %
4	YP	68	82	14 %
5	EC	67	83	16 %
6	YS	65	84	19 %
7	SI	65	86	21 %
8	FE	61	84	23 %
	N = 8	$\Sigma = 521$	$\Sigma = 671$	18,75 %
		X = 65,13	X = 83,88	

Tabel 2.2 Data Hasil Sebelum dan Setelah Layanan Bimbingan Kelompok

Dari hasil *pretest* pada 8 subjek, didapatkan nilai rata-rata skor siswa dalam motivasi belajar sebesar 65,13. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hasil *posttest* meningkat menjadi 83,88, nilai persentase dari peningkatan skor pretest ke skor *posttest* dari masing-masing siswa 18,75 %. Berikut ini adalah grafik peningkatan motivasi belajar siswa



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN KRUI Pesisir Barat

Gambar 4.1 di atas adalah hasil yang diperoleh dari setiap pertemuan layanan bimbingan kelompok. Dari pertemuan pertama sampai ketiga dapat dianalisis bahwa para anggota sudah memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas dalam tiap pertemuan. Sehingga rata-rata siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku secara bertahap yang muncul setelah layanan

bimbingan kelompok, hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1995:27) yang menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah merupakan tujuan Tujuan bersama adalah pusat dari kegiatan atau kehidupankelompok. Dalam hal ini semua anggota kelompok memusatkan dirinya untuk tujuan itu. Pada umumnya tujuan bersama dalam kelompok adalah pengembanganpribadi masing-masing kelompok.

Menurut Prayitno (1995) kegiatan bimbingan kelompok bersifat pencegahan dan pemberian informasi, dalam arti bahwa anggota kelompok yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk dapat mengubah sikap dan kebiasaan belajar mereka dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, usahamembantu individu dalam memecahkan masalahnya dapat menggunakan dinamika kelompok sebagai medianya. Sehingga klien dapat memperoleh masukan-masukan dari anggota kelompok mengenai masalah yang sedang ia hadapi dalam belajarnya

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:80) pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, dan juga peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa tentunya akan sangat berarti.

Menurut Romlah. (2006:3) Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses untuk mencegah timbulnya masalah, menyusun suatu rencana, dan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, ini dilakukan dalam situasi kelompok. Tujuan utama bimbingan kelompok adalah untuk memecahkan masalah dalam sebuah kelompok dan juga untuk mengembangkan pribadi dalam masing-masing kelompok. Hasil yang diperoleh

dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok adalah terdapat perubahan yang positif yang terjadi di dalam diri siswa yaitu, meningkatnya motivasi belajarsiswa. Karena dari hasil yang di peroleh terdapat perubahan yang terjadi pada diri siswa sebelum dan sesudah bimbingan kelompok. Dengan demikian, hipotesis yang diterima adalah motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan bimbingan kelompok pada siswa kelas X MAN 1 Krui Lampung Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $Z_{hitung} = -2,533$ dan dibandingkan dengan $Z_{tabel} 0,05 = 4$. Karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara skor motivasi belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Saran

1. Kepada siswa

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hendaknya mendatangi guru BK, untuk meminta bantuan dalam meningkatkan motivasi belajar, ataupun meminta informasi lainnya dalam belajar dan berusaha terus meningkatkan motivasi belajar, dengan cara menambah pengetahuan, meningkatkan hubungan sosial, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dalam belajar sdapat tercapai.

2. Kepada guru bimbingan konseling

Kepada guru bimbingan konseling hendaknya memanfaatkan layanan bimbingan kelompok maupun konseling, sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara meningkatkan pengetahuan dan memberi informasi kepada siswa.

3. Kepada para peneliti selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa mengenai memotivasi siswa dengan melibatkan bimbingan keluarga, dan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, dengan permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.
- Sardiman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metoda statistika*. Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.